

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat dilihat bahwa Desa Pamotan sudah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Hal pertama yang mendukung kesimpulan ini yaitu mengenai latar belakang responden masyarakat yang sebagian besar masih berada pada usia produktif sehingga terdapat banyak tenaga kerja potensial. Kemudian tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah sekolah menengah atas dan terdapat dan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang ada sudah cukup baik. Kemudian adanya pengembangan wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada karena Desa Pamotan masih tergolong miskin.

Selanjutnya hal yang mendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengenai variabel yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata. Terdapat enam variabel yang dibutuhkan yaitu atraksi, akomodasi, aksesibilitas, lingkungan fisik, keterbukaan masyarakat, dan terakhir adalah kelembagaan. Setiap variabel dibagi menjadi beberapa indikator yang kemudian dinilai kesiapannya oleh responden instansi dan masyarakat. Variabel atraksi dibagi menjadi empat indikator yaitu budaya dan tradisi, objek wisata, *landscape* alam, dan pola permukiman tradisional. Kemudian variabel akomodasi dibagi menjadi enam indikator yaitu kantor pengelola wisata dan *tourism center*, *homestay*, lahan parkir, toilet, pasar tradisional, dan rumah makan. Selanjutnya variabel aksesibilitas dibagi menjadi empat indikator yaitu jalan penghubung menuju desa wisata, jalan penghubung menuju objek wisata, moda transportasi lokal, dan kemudahan dikunjungi. Variabel lingkungan fisik dibagi menjadi dua indikator yaitu pengelolaan limbah dan mitigasi bencana. Kemudian variabel keterbukaan masyarakat menilai kesetujuan responden masyarakat akan adanya pengembangan desa wisata. Terakhir, variabel kelembagaan dibagi menjadi dua indikator yaitu terdapat lembaga pengelola desa wisata yang bekerja efektif, dan adanya sumber daya manusia yang memadai.

Setiap variabel yang ada diberikan penilaian oleh responden masyarakat dan instansi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa kedua kelompok responden sama-sama memberi penilaian yang positif. Variabel atraksi dapat disimpulkan sudah cukup baik namun kedepannya perlu memperhatikan indikator yang potensial dan memfokuskan pengembangan untuk indikator tersebut. Indikator yang dapat dijadikan fokus pengembangan kedepan yaitu pengoptimalan budaya dan tradisi lokal serta objek wisata untuk memenuhi unsur *something to see* dan *something to do* berupa penjadwalan pertunjukan budaya dan tradisi lokal

serta peningkatan kualitas objek wisata. Terakhir, dibutuhkan adanya inovasi untuk mengatasi penghambat dalam indikator pola permukiman tradisional dengan mengembangkan nuansa tradisional pada fasilitas wisata lainnya.

Variabel akomodasi dinilai sudah cukup potensial untuk pengembangan wisata namun membutuhkan perbaikan berupa adanya pengadaan kantor pengelola dan *tourism center* agar dapat lebih mengakomodir wisatawan. Selain itu peningkatan kualitas indikator lainnya yaitu seperti penambahan jumlah toilet. Kemudian pengembangan pasar tradisional sebagai pusat penjualan oleh-oleh khas Desa Pamotan untuk memenuhi unsur wisata *something to buy* dengan mengarahkan masyarakat yang memproduksi produk lokal untuk menjual produknya di pasar tradisional. Selain itu penyediaan *homestay* dengan harga terjangkau dan nuansa tradisional sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Penyediaan *homestay* dengan harga terjangkau dapat menarik wisatawan yang akan berwisata di objek wisata lainnya untuk memilih Desa Pamotan sebagai tempat menginap.

Aksesibilitas yang tersedia dinilai sudah baik namun perlu adanya perbaikan pada ruas jalan menuju Kampung CIU yang saat ini kondisinya belum beraspal. Selain itu, perlu adanya perbaikan jalan menuju objek wisata potensial seperti kustin di mana kondisi jalan yang ada sebagian masih belum beraspal dan berlubang. Lalu variabel lingkungan fisik dinilai belum potensial dan merupakan kekuatan penghambat sehingga membutuhkan perhatian untuk perbaikan kedepannya terkait mitigasi dan pengelolaan limbah. Variabel terakhir yaitu kelembagaan dinilai sudah baik dan mendukung namun perlu membentuk kelembagaan khusus sehingga dapat mengatur jalannya pengelolaan wisata serta perlu adanya dukungan sumber daya manusia yang memadai. Terakhir yaitu penerimaan masyarakat dimana 96 responden atau sekitar 98% responden menyatakan setuju dengan adanya pengembangan desa wisata.

Berdasarkan skor rata-rata setiap variabel dapat dilihat bahwa kedua kelompok responden sama-sama memberikan penilaian yang baik untuk setiap variabel. Namun pada beberapa indikator di mana masyarakat memberi nilai lebih besar daripada instansi menandakan bahwa indikator tersebut sudah cukup baik. Sedangkan beberapa indikator yang dinilai lebih kurang oleh masyarakat menjadi masukan bagi instansi untuk mempertimbangkan indikator tersebut sebagai prioritas perbaikan kedepannya. Pengembangan desa wisata kemudian juga didukung oleh hasil penilaian yang diberikan oleh kedua kelompok responden terkait kekuatan pendukung dan kekuatan penghambatnya. Berdasarkan hasil analisis responden instansi dan masyarakat terhadap kekuatan pendukung dan penghambat yang ada, hasil yang diberikan menunjukkan lebih banyak penilaian positif yaitu lebih banyak kekuatan pendukung daripada penghambatnya. Hal ini menunjukkan kedua kelompok responden memberi lebih banyak penilaian positif untuk menjadi kekuatan pendukung dibandingkan dengan penilaian negatif sebagai kekuatan penghambat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa baik responden masyarakat dan responden instansi menilai Desa Pamotan sudah cukup siap untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dapat dilihat dengan sudah tersedianya aspek-aspek yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata seperti atraksi, akomodasi, aksesibilitas, dan kelembagaan dengan kondisi yang baik dan memiliki potensi pengembangan. Selain itu adanya dukungan dari masyarakat Desa Pamotan dan keterbukaan masyarakat (Priasukmana & Mulyadin, 2001) sehingga dapat menerima pengembangan yang ada menjadi dukungan penting untuk kedepannya. Hasil analisis juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan berupa perbaikan indikator yang masih kurang baik dan pengembangan indikator yang sudah baik agar lebih optimal lagi kedepannya.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa dalam studi kasus untuk pengembangan desa wisata di Pamotan dapat berkembang dengan adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan yang ada seperti masyarakat desa dan instansi terkait. Sehingga pengembangan wisata di Desa Pamotan merupakan pengembangan wisata berbasis partisipasi masyarakat dan merupakan pengembangan yang didukung oleh masyarakatnya. Selain itu, adanya inisiatif dari masyarakat lokal yang melihat peluang pengembangan wisata merupakan salah satu bentuk proses perencanaan *bottom up*. Proses perencanaan ini timbul karena adanya inisiasi dari bawah yang dapat diajukan kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk memulai pengembangan. Selain itu pengembangan wisata di Desa Pamotan merupakan usaha pembangunan desa yang dimulai dari masyarakat desa itu sendiri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti memiliki beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Indikator mitigasi bencana yang kurang relevan dengan lokasi studi dikarenakan Desa Pamotan bukan merupakan desa yang memiliki tingkat rawan bencana tinggi. Selain itu, bencana yang terjadi hanya pada sebagian kecil kawasan dan tidak berdampak signifikan pada kegiatan wisata yang akan dikembangkan.
- b. Pembatasan lingkup penelitian yaitu pada pengambilan responden hanya pada masyarakat dan instansi/pengelola terkait. Hal ini dikarenakan Desa Pamotan baru akan direncanakan untuk mengembangkan kegiatan wisata, sehingga belum resmi dijadikan desa wisata. Selain itu, jangkauan kegiatan wisata masih kecil sehingga pelaku dan pengunjung (pengguna) wisata hanya berasal dari warga lokal.

- c. Analisis potensi wisata berupa objek yang dapat dijadikan atraksi wisata belum dilakukan. Hal ini karena dalam penelitian masih berfokus pada objek wisata yang sudah ada. Sementara itu, perolehan informasi terkait potensi wisata lainnya hanya bersumber dari pemerintah Desa Pamotan. Sehingga dimungkinkan masih terdapat potensi lainnya yang belum ter gali.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian pengembangan desa wisata yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti. Rekomendasi diberikan untuk pemangku kepentingan maupun untuk penelitian selanjutnya.

5.3.1 Rekomendasi bagi Pemangku Kepentingan

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk pemangku kepentingan, baik pengelola wisata di tingkat desa, pemerintah desa, dan dinas pariwisata serta pihak lainnya yang terkait dalam pengembangan desa wisata, yaitu sebagai berikut:

a. Membuat Perencanaan Pengembangan Desa Wisata dengan Memperhatikan Penilaian setiap Variabel Pengembangan

Penilaian yang telah dilakukan oleh kedua kelompok responden yaitu responden instansi dan masyarakat dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemangku kepentingan terkait dalam menyusun rencana pengembangan Desa Pamotan sebagai desa wisata kedepannya. Desa Pamotan dalam hal ini dapat diarahkan sebagai desa wisata dengan fungsi untuk mendukung kegiatan wisata utama di Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil analisis tentang kesiapan pengembangan berdasarkan variabel yang ada, ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa variabel dan indikator yang dinilai masih kurang siap dalam mendukung pengembangan wisata. Oleh karena itu perlu adanya pembenahan terhadap indikator yang dinilai kurang siap tersebut dan disusun dalam sebuah dokumen rencana. Khususnya pada variabel lingkungan fisik yang membutuhkan pertimbangan lebih lanjut dan perencanaan lebih baik untuk mengatasi masalah yang ada sehingga tidak menghambat pengembangan desa wisata.

Selain itu untuk variabel dan indikator yang dinilai sudah cukup siap, perlu adanya pengoptimalan sehingga dapat benar-benar siap dalam mendukung pengembangan desa wisata. Pengoptimalan yang dibutuhkan seperti peningkatan kualitas sarana yang ada secara fisik agar lebih memadai, serta penambahan kuantitasnya. Kemudian pemangku kepentingan dalam membuat dokumen rencana juga perlu memperhatikan penilaian yang diberikan oleh masyarakat. Selain itu, perlu memperhatikan hasil penilaian terkait kekuatan pendukung dan kekuatan penghambat yang ada. Kekuatan pendukung yang ada perlu dipertahankan dan lebih dioptimalkan lagi, sedangkan kekuatan penghambat perlu

disusun rencana perbaikannya. Kekuatan penghambat tersebut diantaranya yaitu kondisi jalan penghubung menuju objek wisata yang masih kurang baik karena masih berlubang di beberapa ruas dan belum beraspal, pengelolaan limbah rumah tangga dan industri kecil yang belum optimal sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan salah satunya sungai, mitigasi bencana yang belum terdapat dokumennya dan disosialisasikan kepada masyarakat. Selain itu perlu adanya koordinasi setiap pemangku kepentingan terkait agar sinergis dan dapat berjalan bersama. Kekuatan penghambat tersebut perlu ditangani dan dibuat perencanaan yang tepat agar dapat teratasi sehingga pengembangan Desa Pamotan sebagai desa wisata dapat berhasil kedepannya.

b. Mengajukan legalitas penetapan Desa Pamotan sebagai Desa Wisata

Berdasarkan hasil analisis pada variabel yang ada, Desa Pamotan sudah memiliki beberapa hal yang dapat menunjang pengembangan sebagai desa wisata kedepannya. Namun untuk dapat menjadi sebuah desa wisata perlu adanya legalitas yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten sehingga kedepannya kegiatan wisata yang ada mendapat dukungan penuh oleh seluruh instansi terkait dan dapat berkembang lebih baik. Hal ini juga didasari oleh adanya pernyataan oleh responden instansi bahwa perlu adanya legalitas untuk desa wisata dan pembentukan pokdarwis. Dengan adanya analisis terkait kesiapan yang diukur dengan beberapa variabel penting, pemangku kepentingan terkait baik di tingkat desa dan kabupaten dapat menyusun rencana pengembangan desa wisata yang sesuai untuk Desa Pamotan, sehingga kemudian dapat memenuhi syarat untuk pengajuan legalitas desa wisata. Hal ini tentu membutuhkan kerja sama dari seluruh pihak termasuk masyarakat Desa Pamotan agar rencana yang dibuat dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga potensi yang ada di Desa Pamotan dapat dimanfaatkan dengan optimal, meningkatnya kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal.

5.3.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu kajian pengembangan desa wisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Setelah penelitian ini, tahap yang harus dilakukan untuk mengembangkan desa wisata berlanjut pada tindakan-tindakan dan dokumen rencana yang perlu disusun. Dalam prosesnya perlu melibatkan banyak pihak salah satunya adalah masyarakat. Perlu adanya pembentukan pokdarwis dan menyusun dokumen rencana pengembangan. Proses ini melibatkan partisipasi masyarakat sehingga menjadi salah satu topik yang dapat diteliti.

Penelitian yang dapat dilakukan yaitu meneliti tentang perencanaan pengembangan desa wisata dengan konsep pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat seperti *community-based tourism*. Konsep pengembangan wisata CBT dapat digunakan karena berupa pengembangan wisata yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam prosesnya. Selain itu dengan menggunakan konsep tersebut, masyarakat dapat diberdayakan secara maksimal sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Kemudian dengan adanya konsep tersebut, manfaat kegiatan wisata dapat diprioritaskan untuk masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pamotan. Penerapan konsep ini dilakukan dengan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama yang dapat menjadi pengelola/pengguna lahan, pekerja, dan pengambil keputusan dalam pengembangan wisata. Sehingga melalui kerja sama antara seluruh pemangku kepentingan dapat mengatasi kekuatan penghambat yang dihasilkan dari analisis dalam penelitian ini.

Kekuatan penghambat yang perlu diatasi yaitu perlu adanya koordinasi antara pemangku kepentingan terkait sehingga dapat berjalan bersama dalam proses pengembangan desa wisata. Kemudian perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pengembangan wisata kedepannya. Hal ini dapat diatasi dengan pembentukan kelembagaan yang sesuai seperti pokdarwis dan membutuhkan peran masyarakat dalam pelaksanaannya. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada serta menemukan masalah lain yang belum tergal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti keberhasilan pengembangan desa wisata dengan menjadikan wisatawan yang berasal dari luar kawasan sebagai responden. Penelitian dapat dilakukan dengan berfokus pada analisis pengguna wisata (*demand*) sehingga wisata yang dikembangkan dapat terus berjalan kedepannya karena dari sisi permintaan (*demand*) dapat dikenali dan direncanakan strategi agar tetap terpenuhi.